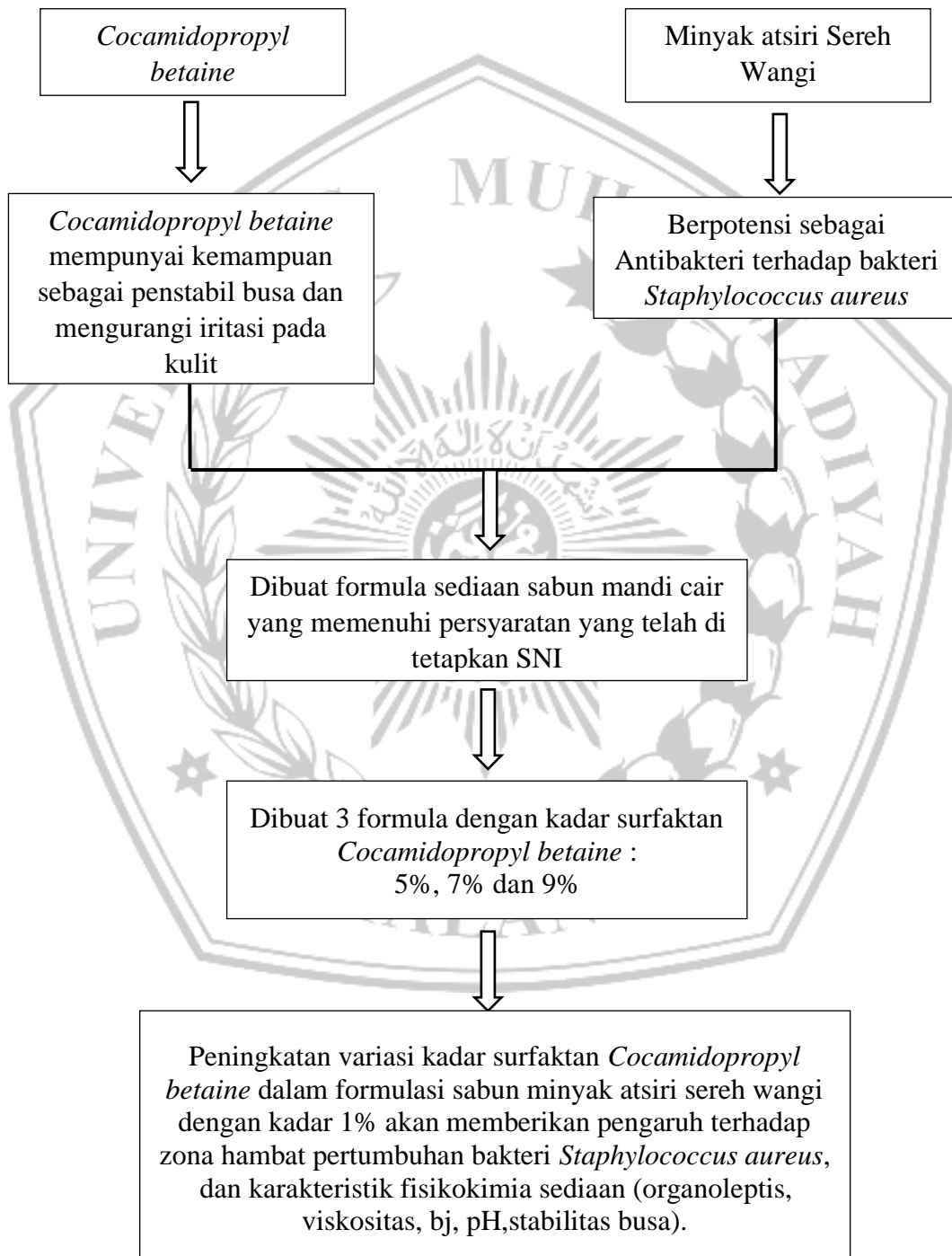


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka konseptual

3.2 Uraian kerangka konsep

Manusia adalah host alami bagi banyak spesies yang mendiami pada permukaan kulit sebagai flora normal. Bakteri juga dapat dikelompokkan dari beberapa flora, infeksi mikroba pada kulit yang dapat juga disebut sebagai flora normal pathogen maupun non pathogen. Mikroba tersebut terus-menerus berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan mendiami disuatu tempat tertentu dengan populasi yang beragam pada permukaan kulit. Organisme khas yang mendiami pada permukaan kulit biasanya bakteri gram-positif salah satunya yaitu *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* adalah spesies yang sangat signifikan karena berkontribusi secara mayoritas (Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata *et al.*, n.d.).

Sabun yang dapat membunuh bakteri dikenal sabun antiseptic, sabun antibakteri harus memiliki standar khusus. Pertama, sabun harus menyingkirkan kotoran dan bakteri. Kedua sabun tidak merusak kesehatan kulit atau dapat mengiritasi (Dimpudus *et al.*, 2017). Sabun mandi cair adalah bentuk sediaan pembersih kulit berbentuk cair yang dibuat dari bahan dasar sabun atau deterjen dengan penambahan lain yang diijinkan dan digunakan untuk mandi tanpa menimbulkan iritasi pada kulit (Rosmainar, 2021). Minyak atsiri sereh wangi mengandung *sitronella* yang memiliki kemampuan untuk membunuh mikroorganisme (Bota *et al.*, 2015). Selain sereh wangi yang dapat digunakan sebagai bahan aktif dalam formulasi sabun, ada bahan eksipien lainnya yang penting untuk digunakan agar meminimalisir iritasi pada kulit.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilakukan pengujian formula sabun antibakteri minyak atsiri sereh wangi 1% dan penambahan surfaktan *cocamidopropyl betaine* sebagai variable bebas dengan kadar 5%,7% dan 9% dengan tujuan mengetahui perbedaan karakteristik fisikokimia dan stabilitas yang berbeda pada sediaan sabun.